

**PENGARUH DIREKTUR WANITA DAN KOMITE AUDIT WANITA
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

**OLEH :
CUT MUTIA
2202110085**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 September 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara :

CUT MUTIA
NPM : 2202110085

Dengan judul:

**PENGARUH DIREKTUR WANITA DAN KOMITE AUDIT WANITA TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Dr. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II

Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui
Dekan



Dr. Marlizar, S.E., M.M.
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 17 September 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CUT MUTIA
NPM : 2202110085

Dengan judul:

**PENGARUH DIREKTUR WANITA DAN KOMITE AUDIT WANITA TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 19 Agustus 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19711019 200405 1 001

Sekretaris

Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota

Dr. Ermad, M.J, SE., M.Si
NIK: 19870616 201608 1 001

Anggota

Desy Purnamasari, SE., M.Si
NIK: 19840929 200902 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Badi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU."

Banda Aceh, 10 September 2026
Yang Menyatakan



Cut Mutia
NPM : 2202110085

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cut Mutia
NPM : 2202110085
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH DIREKTUR WANITA DAN KOMITE AUDIT WANITA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 September 2026

Banda Aceh, 10 September 2026
Yang Menyatakan



Cut Mutia
NPM : 2202110085

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Direktur Wanita dan Komite Audit Wanita terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada Papa dan Mama tersayang terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan, kasih sayang, doa, dukungan dan memfasilitasi kehidupan penulis dengan sangat layak bahkan lebih layak dari yang pernah penulis minta meskipun tidak pernah merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik, mendidik penulis dengan penuh ketulusan, memberikan semangat saat lelah,

memberikan motivasi dan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga memperoleh gelar sarjana.

2. Bapak Dr. Marlizar, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Budi Safatul Anam, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.,CA selaku pembimbing Pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, SE, M.Si selaku pembimbing Kedua Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang sudah sangat sabar dan baik untuk membimbing
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Prodi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, M Reza. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Bekerja banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberisemangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan atas kebaikanmu

9. Last but not least, terima kasih untuk Cut Mutia, diri penulis sendiri atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain, atas mimpi tentang karir besar yang diam-diam kamu perjuangkan meskipun belum menjadi takdirmu untuk berjalan ke arah itu. Namun kamu membuktikan bahwa kamu mampu mengimbangi segalanya dengan baik dan menyelesaikan perjalanan ini tepat waktu. Setiap lelah, setiap air mata, dan setiap doa yang terucap dalam diam adalah bukti keteguhan hatimu. Kamu telah melakukan yang terbaik. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, dan jangan pernah meragukan kekuatan yang ada dalam dirimu. Kamu layak bangga, kamu layak bahagia. Dan hari ini, izinkan penulis berkata: I'm so proud of you, Cut Mutia

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2026

Penulis

Cut Mutia

ABSTRAK

PENGARUH DIREKTUR WANITA DAN KOMITE AUDIT WANITA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

CUT MUTIA
2202110085

Pembimbing I : Zulkifli Umar, S.E, M. Si., AK., CA

Pembimbing II : Elviza, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh direktur wanita dan komite audit wanita terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 46 perusahaan dengan 138 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel setelah melalui pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan direktur wanita dan komite audit wanita berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, direktur wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi direktur wanita, semakin tinggi tingkat kehati-hatian perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Sebaliknya, komite audit wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit belum mampu meningkatkan penerapan prinsip konservatisme secara optimal pada perusahaan yang diteliti.

Kata Kunci: *Direktur Wanita, Komite Audit Wanita, Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance, Food and Beverage.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF FEMALE DIRECTORS AND FEMALE AUDIT COMMITTEE MEMBERS ON ACCOUNTING CONSERVATISM EVIDENCE FROM FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2022–2024 PERIOD

CUT MUTIA
2202110085

Pembimbing I : Zulkifli Umar, S.E, M. Si., AK., CA
Pembimbing II : Elviza, SE., M.Si

This study aims to analyze the effect of female directors and female audit committee members on accounting conservatism in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual reports. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 46 companies with 138 observations. Data were analyzed using panel data regression after conducting descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing.

The results indicate that female directors and female audit committee members simultaneously have a significant effect on accounting conservatism. Partially, female directors have a positive and significant effect on accounting conservatism, indicating that a higher proportion of female directors encourages more prudent financial reporting practices. In contrast, female audit committee members do not have a significant effect on accounting conservatism, suggesting that the presence of women on the audit committee has not yet been sufficient to significantly influence the implementation of conservative accounting practices in the sampled companies.

Keywords: *Female Directors, Female Audit Committee, Accounting Conservatism, Good Corporate Governance, Food and Beverage Companies*

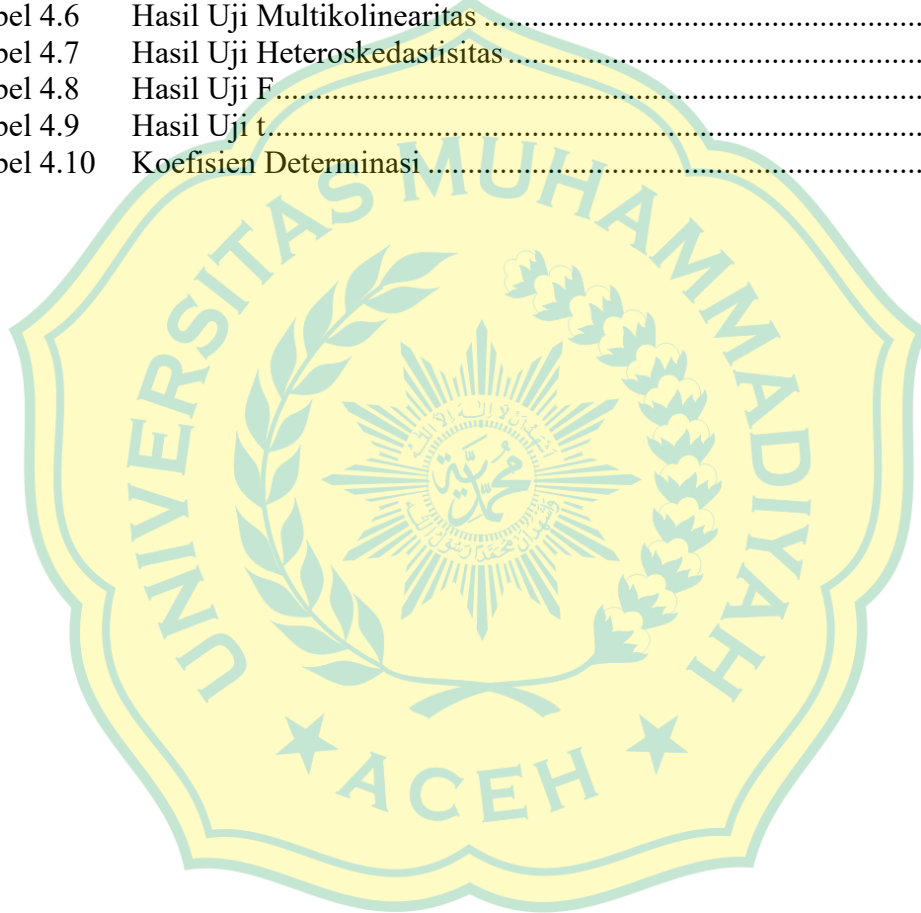
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.4.3 Manfaat Akademis	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 11
2.1 Landasan Teoritis.....	11
2.1.1 Konservatisme Akuntansi.....	11
2.1.2 Direktur Wanita	14
2.1.3 Komite Audit Wanita.....	18
2.2 Penelitian Sebelumnya	21
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.3.1 Hubungan Direktur Wanita Dengan Konservatisme Akuntansi..	27
2.3.2 Hubungan Komite Audit Wanita Dengan Konservatisme Akuntansi	30
2.4 Hipotesis	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	39
3.2.1 Populasi Penelitian	39
3.2.2 Sampel Penelitian.....	40
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	43
3.4.1 Variabel Dependen	43
3.4.2 Variabel Independen.....	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.1 Uji Normalitas	48
3.6.2 Uji Multikolinearitas	49
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	49
3.7 Pengujian Hipotesis	50
3.7.1 Uji F (Uji Simultan)	50

3.7.2 Uji t (Uji Parsial).....	51
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	55
4.1.1 Uji <i>Chow</i>	56
4.1.2 Uji Hausman	56
4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel	57
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.5.1 Uji Normalitas.....	59
4.5.2 Uji Multikolinearitas	60
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	60
4.6 Pengujian Hipotesis	61
4.6.1 Uji Simultan (Uji F)	61
4.6.2 Uji Parsial (Uji t).....	62
4.6.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	64
4.7 Pembahasan	65
4.7.1 Pengaruh Direktur Wanita terhadap Konservatisme Akuntansi ..	65
4.7.2 Pengaruh Komite Audit Wanita terhadap Konservatisme Akuntansi	69
4.7.3 Pengaruh Direktur Wanita dan Komite Audit Wanita terhadap Konservatisme Akuntansi Secara Simultan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Keterbatasan Penelitian	77
5.3 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian sebelumnya	25
Tabel 3.1	kriteria sampel.....	41
Tabel 3.2	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	44
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2	Hasil Uji <i>Chow</i>	56
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman.....	56
Tabel 4.4	Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Fixed Effect Model).....	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.8	Hasil Uji F	62
Tabel 4.9	Hasil Uji t.....	63
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	34
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia usaha global mengalami perubahan mendasar dengan meningkatnya perhatian terhadap penerapan *good corporate governance* dan prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Salah satu isu penting dalam praktik tata kelola modern adalah keberagaman gender di tingkat manajerial, yang tidak hanya mencerminkan keadilan sosial, tetapi juga menjadi indikator efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan laporan International Labour Organization., (2023), perempuan hanya menempati 28,3% posisi manajerial secara global, sementara di kawasan Asia Tenggara persentasenya bahkan lebih rendah, yaitu 22,1%. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi perempuan dalam dunia kerja meningkat, keterwakilan mereka dalam posisi strategis masih terbatas.

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan laporan OJK Annual Report, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), proporsi perempuan yang menduduki posisi direktur dan komisaris pada perusahaan publik baru mencapai 17,3%, meningkat sedikit dari tahun sebelumnya. Walaupun terdapat tren positif, kesenjangan gender dalam struktur kepemimpinan masih cukup besar. Dalam *Sustainable Finance Roadmap Tahap II*, (2023), OJK menekankan bahwa inklusivitas gender merupakan bagian penting dari pembangunan keuangan berkelanjutan. Namun kenyataannya, representasi perempuan di posisi pengambil keputusan strategis belum optimal, sehingga berpotensi memengaruhi arah

kebijakan dan tata kelola perusahaan, termasuk dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Dalam pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip fundamental yang menekankan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban. Laba baru diakui ketika benar-benar terealisasi, sedangkan beban dan potensi kerugian diakui lebih cepat. Prinsip ini membantu mencegah pelaporan yang terlalu optimistis dan memastikan laporan keuangan merepresentasikan kondisi keuangan yang lebih realistis. Konservatisme akuntansi berperan penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan melindungi kepentingan investor serta kreditor dari risiko informasi yang bias.

Faktor yang memengaruhi tingkat konservatisme di antaranya adalah tekanan pasar, struktur kepemilikan, sistem pengawasan, dan karakteristik individu dalam manajemen. Dalam konteks ini, keberagaman gender di jajaran direksi dan komite audit mulai dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perempuan sering kali dikaitkan dengan gaya kepemimpinan yang lebih hati-hati (*risk averse*), patuh terhadap etika, dan sensitif terhadap risiko reputasi. Karena itu, kehadiran perempuan di posisi strategis tidak hanya memperkuat representasi gender, tetapi juga berpotensi meningkatkan kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan.

Subsektor food and beverage menjadi konteks yang sangat menarik untuk diteliti karena memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan merupakan salah satu subsektor utama di pasar modal. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia, (2024), subsektor ini mengalami pertumbuhan pendapatan rata-rata

9,7% per tahun selama 2021–2023, menjadikannya sektor dengan pemulihan tercepat setelah pandemi COVID-19. Namun, pertumbuhan tersebut juga disertai tantangan besar seperti kenaikan harga bahan baku, tekanan inflasi, dan ketatnya persaingan pasar. Kondisi ini menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan citra laba positif, yang berpotensi mengurangi tingkat konservatisme akuntansi.

Selain tekanan ekonomi, isu kesetaraan gender dalam subsektor ini juga menjadi perhatian serius. Berdasarkan *Profil Gender dan Anak* yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPP, 2023), perempuan di jajaran direksi subsektor makanan dan minuman masih sekitar 18%, dan hanya 12% di posisi komite audit. Namun, peran perempuan di bidang audit dan pengawasan dianggap dapat meningkatkan integritas dan transparansi laporan keuangan.

Fenomena empiris yang terjadi pada perusahaan subsektor food and beverage di Indonesia menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Misalnya, beberapa perusahaan besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk mencatat fluktuasi signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasi selama periode 2021–2023 (BEI, 2024). Perbedaan ini mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat kehati-hatian pelaporan keuangan antarperusahaan. Selain itu, data annual report juga menunjukkan bahwa proporsi direktur wanita dan anggota komite audit wanita di perusahaan-perusahaan subsektor ini masih sangat terbatas, dengan rata-rata hanya 1 hingga 2 orang perempuan dalam struktur tata kelola dari total anggota

dewan yang ada. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa peran gender diversity terhadap konservatisme akuntansi belum optimal dan masih perlu diteliti lebih lanjut.

Fenomena rendahnya representasi perempuan di posisi kunci menunjukkan bahwa meskipun kebijakan kesetaraan gender telah diterapkan, implementasinya masih menghadapi tantangan nyata. Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi efektivitas pengawasan internal dan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah keberadaan direktur wanita dan anggota komite audit wanita benar-benar memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI.

Berbagai penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam mengenai pengaruh gender diversity terhadap konservatisme akuntansi. Khan dan Johnson (2022) meneliti perusahaan di Inggris dan menemukan bahwa proporsi direktur perempuan yang tinggi berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi, karena perempuan lebih berhati-hati dalam pengakuan pendapatan dan lebih cepat dalam mengakui kerugian. Hasil serupa diungkapkan Alves (2023) di Uni Eropa yang menemukan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi meningkatkan kehati-hatian dalam kebijakan pelaporan dan memperkuat etika keuangan perusahaan.

Hasil berbeda ditemukan di Indonesia. Dharma, Ulviana, dan Amelia (2022) melaporkan bahwa *board diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan publik di BEI. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya proporsi perempuan di dewan direksi sehingga

pengaruhnya belum terlihat secara signifikan. Begitu pula Tiara, dkk (2022) yang meneliti sektor perbankan Indonesia menemukan bahwa karakteristik dewan direksi, termasuk gender, tidak memiliki hubungan langsung dengan *konservatisme* akuntansi.

Penelitian Rustiarini, Gama, dan Werastuti (2021) menunjukkan bahwa karakteristik dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme, tetapi tidak menyoroti secara spesifik peran perempuan dalam komite audit. Sebaliknya, Vasilenko dan González (2022) menemukan bahwa keberagaman gender berhubungan positif dengan kehati-hatian dalam pengakuan goodwill dan pengungkapan aset tidak berwujud. Selanjutnya, Hintz (2023) menegaskan bahwa gender CEO, CFO, dan auditor memengaruhi tingkat konservatisme karena perbedaan gaya kepemimpinan dan sensitivitas terhadap risiko.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*research gap*) dalam konteks Indonesia, terutama pada sektor nonkeuangan seperti food and beverage. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor keuangan, sementara sektor manufaktur jarang diteliti, padahal karakteristik industrinya berbeda dan memiliki tekanan pelaporan keuangan yang unik.

Selain itu, sebagian besar studi terdahulu menggunakan data sebelum 2021, sehingga belum mencerminkan kondisi pascapandemi dan penerapan *Sustainable Finance Roadmap* OJK Tahap II (2021–2025). Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan periode 2022–2024 menjadi relevan untuk menangkap dinamika

terbaru tata kelola perusahaan dan peningkatan inklusivitas gender dalam pelaporan keuangan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas literatur mengenai hubungan antara keberagaman gender dan konservatisme akuntansi, serta memperkuat teori agensi bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi dan komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan tambahan untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mendorong peningkatan keterwakilan perempuan di posisi strategis. Bagi perusahaan subsektor food and beverage, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyeimbangkan komposisi gender guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan investor. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang berintegritas dan berkelanjutan di Indonesia.

Signifikansi pentingnya penelitian ini terletak pada upayanya menjembatani kesenjangan antara kebijakan kesetaraan gender dan praktik nyata dalam tata kelola perusahaan di Indonesia. Komitmen terhadap kesetaraan gender secara global telah ditegaskan oleh United Nations melalui agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke 5 tentang *Gender Equality* yang mendorong partisipasi penuh perempuan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan ekonomi.

Di tingkat nasional, Otoritas Jasa Keuangan melalui *Sustainable Finance Roadmap* Tahap II 2021–2025 menekankan pentingnya aspek tata kelola dan inklusivitas sebagai bagian dari sistem keuangan berkelanjutan. Namun, implementasi keberagaman gender dalam struktur dewan direksi dan komite audit perusahaan publik di Indonesia masih menunjukkan kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Direktur Wanita Dan Komite Audit Wanita Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Subsektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah direktur wanita dan komite audit wanita berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
2. Apakah direktur wanita berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024
3. Apakah komite audit wanita berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah direktur wanita dan komite audit wanita berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah direktur wanita berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah komite audit wanita berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait dengan konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh keberagaman gender dalam struktur organisasi, terutama peran direktur wanita dan komite audit wanita, terhadap tingkat kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penerapan teori agensi (*agency theory*) dan teori keuangan perilaku (*behavioral finance theory*), dengan

memberikan bukti empiris bahwa faktor gender dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan dan praktik akuntansi konservatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dalam tata kelola perusahaan. Bagi manajemen perusahaan *food and beverage*, hasilnya dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun komposisi dewan dan komite audit yang lebih seimbang guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan inklusi gender dan transparansi. Sementara bagi investor dan analis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai tingkat kehati-hatian pelaporan dan risiko perusahaan berdasarkan struktur gender tata kelola.

1.4.3 Manfaat Akademis

Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris dan literatur tambahan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang tertarik mengkaji topik tentang *gender diversity*, komite audit, dan konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan riset lanjutan yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan tinggi dalam memperkaya materi pembelajaran akuntansi dan corporate governance, serta mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya keberagaman gender dalam dunia profesional akuntansi dan keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan subsektor ini didasarkan pada perannya yang signifikan dalam perekonomian nasional serta masih rendahnya keterwakilan perempuan dalam posisi strategis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip dasar dalam pelaporan keuangan yang menekankan penerapan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban. Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk lebih cepat mengakui potensi kerugian dibandingkan keuntungan, agar informasi keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi ekonomi yang realistis. Menurut Khan & Johnson, (2022). konservatisme akuntansi berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dengan mencegah pengakuan laba secara prematur. Prinsip ini juga menjadi mekanisme protektif terhadap perilaku oportunistik manajemen yang sering kali berupaya memaksimalkan laba jangka pendek demi kepentingan pribadi. Sejalan dengan hal tersebut, Alves (2023) menegaskan bahwa konservatisme merupakan bentuk etika profesional yang mendukung keandalan laporan keuangan di tengah volatilitas ekonomi global. Rustiarini et al., (2021) menambahkan bahwa perusahaan yang konsisten menerapkan konservatisme menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang baik dan integritas pelaporan keuangan. Dengan demikian, konservatisme akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai prinsip akuntansi teknis, tetapi juga sebagai cerminan dari transparansi dan kredibilitas perusahaan di mata publik.

Penerapan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan melalui kerangka Positive Accounting Theory (PAT) yang dikembangkan oleh Watts & Zimmerman, (1990). Teori ini menjelaskan bahwa manajemen memiliki

kebebasan dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan dirinya dalam konteks kontrak keagenan. PAT berasumsi bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk memaksimalkan utilitas pribadi, namun konservatisme berfungsi sebagai mekanisme kontraktual yang membatasi tindakan oportunistik tersebut. Dengan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan kerugian, konservatisme menekan ruang bagi manajer untuk melakukan manipulasi laba. Penelitian Dharma et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan konservatisme mampu menurunkan tingkat earnings management dan meningkatkan kualitas informasi keuangan di perusahaan publik Indonesia. Senada dengan itu, Tiara et al., (2022) menemukan bahwa konservatisme menciptakan disiplin pelaporan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam perspektif teori akuntansi positif, konservatisme dipandang sebagai hasil keputusan rasional manajemen yang berorientasi pada pengendalian konflik keagenan dan peningkatan kredibilitas pelaporan.

Selain aspek keagenan, konservatisme juga berhubungan erat dengan efektivitas tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Perusahaan dengan struktur dewan yang beragam dan sistem pengawasan yang kuat cenderung memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi karena adanya kontrol yang lebih ketat terhadap kebijakan pelaporan keuangan. Alves, (2023; Vasilenko & González, (2022) menyatakan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memperkuat penerapan konservatisme karena kehadiran perempuan membawa perspektif kehati-hatian dan sensitivitas terhadap risiko reputasi

perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Khan dan Johnson (2022) yang menemukan bahwa perusahaan dengan proporsi direktur wanita yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konservatisme yang lebih kuat dalam pelaporan laba dan pengakuan kerugian. Rustiarini, *et al.* (2021) menegaskan bahwa prinsip konservatisme membantu menciptakan keseimbangan antara kepentingan manajemen dan investor dengan memastikan informasi keuangan yang disajikan tidak menyesatkan dan sesuai realitas ekonomi perusahaan.

Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi digunakan sebagai variabel dependen yang mengukur sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan. Tingkat konservatisme diukur dengan menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) melalui perbandingan antara laba bersih dan arus kas operasi. Nilai konservatisme dihitung dengan rumus:

$$CONACC_{it} = \frac{(NI_{it} - CFO_{it})}{TA_{it-1}}$$

- $CONACC_{it}$: Nilai Konservatisme akuntansi i pada periode t.
 NI_{it} : Laba bersih perusahaan I pada tahun t.
 CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan I tahun t.
 TA_{it-1} : Total aset perusahaan I pada tahun t-1.

Nilai CONACC yang negatif menunjukkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi karena laba bersih lebih rendah dibandingkan arus kas operasi. Pendekatan ini digunakan secara luas karena dapat mengukur kehati-hatian jangka panjang dalam kebijakan akuntansi. Dalam konteks subsektor food and beverage, penerapan konservatisme menjadi penting karena perusahaan di sektor ini

menghadapi fluktuasi harga bahan baku, tekanan biaya produksi, serta ketatnya persaingan pasar yang dapat memengaruhi stabilitas laba.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, konservatisme akuntansi terbukti berperan penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan mencegah perilaku oportunistik manajemen. Hasil penelitian dari Khan dan Johnson (2022), Alves (2023), serta Rustiarini et al. (2021) menunjukkan bahwa konservatisme meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor. Temuan Dharma et al. (2022) serta Tiara et al. (2022) di Indonesia juga menguatkan bahwa konservatisme menurunkan potensi earnings management dan memperkuat tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, konservatisme akuntansi dapat dipahami sebagai mekanisme pengendalian yang tidak hanya teknis, tetapi juga etis, untuk mendukung praktik good corporate governance dan keberlanjutan bisnis di Indonesia.

2.1.2 Direktur Wanita

Direktur wanita merupakan anggota dewan direksi perempuan yang berperan dalam menentukan arah kebijakan, melakukan pengawasan, dan mengelola strategi perusahaan untuk mencapai tujuan korporasi. Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi menjadi manifestasi dari penerapan prinsip keberagaman gender (*gender diversity*) yang menjadi bagian penting dari good corporate governance (GCG). Menurut Alves (2023), direktur wanita memiliki kecenderungan lebih berhati-hati (*risk averse*), berorientasi pada kepatuhan, dan memiliki sensitivitas etika yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Khan dan Johnson (2022), yang

menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi direktur perempuan yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih kuat karena perempuan lebih cepat dalam mengakui potensi kerugian dan lebih lambat dalam mengakui laba yang belum pasti. Oleh karena itu, perempuan tidak hanya membawa keberagaman demografis, tetapi juga memperkuat kualitas tata kelola perusahaan melalui peningkatan kehati-hatian pelaporan.

Kerangka teori yang digunakan dalam menjelaskan peran direktur wanita dalam penelitian ini adalah Upper Echelon Theory (Hambrick & Mason, 1984). Teori ini berasumsi bahwa karakteristik eksekutif puncak seperti usia, pengalaman, pendidikan, dan terutama gender secara langsung memengaruhi cara pandang mereka terhadap risiko, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dalam konteks gender, teori ini menyatakan bahwa perempuan di jajaran direksi cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif, empatik, dan berfokus pada keberlanjutan jangka panjang. Vasilenko & González, (2022) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa keberagaman gender memperkaya sudut pandang dalam dewan dan meningkatkan kehati-hatian dalam kebijakan pelaporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan direktur wanita dapat memperkuat penerapan konservatisme akuntansi karena mereka mendorong praktik pelaporan yang transparan, akurat, dan berorientasi pada perlindungan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini et al., (2021) menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan direksi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan dan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Hal ini karena

perempuan umumnya lebih memperhatikan dampak sosial, reputasi perusahaan, serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Temuan serupa diungkapkan oleh Alves, (2023), yang menyatakan bahwa direktur wanita berperan penting dalam memperkuat tata kelola dan mengurangi asimetri informasi. Namun, dalam konteks Indonesia, Dharma, Ulviana, dan Amelia (2022) menemukan bahwa pengaruh direktur wanita terhadap konservatisme akuntansi belum signifikan karena keterwakilan perempuan dalam dewan direksi masih rendah. Meskipun demikian, penelitian Tiara, Sari, Citraningtyas, dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perempuan dalam jajaran direksi di sektor keuangan dapat menekan praktik earnings management dan meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian, meskipun efeknya berbeda antar sektor, tren empiris menunjukkan arah positif dari keterlibatan perempuan terhadap peningkatan kualitas pelaporan dan konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian ini, direktur wanita digunakan sebagai variabel independen yang menggambarkan tingkat keterwakilan perempuan dalam jajaran direksi perusahaan. Pengukuran dilakukan menggunakan indikator proporsi jumlah direktur wanita terhadap total anggota dewan direksi, yang banyak digunakan dalam penelitian corporate governance modern seperti Khan dan Johnson (2022) serta Alves (2023). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DIRWOM_{it} = \frac{\text{Jumlah Direktur Wanita}_{it}}{\text{Total Direktur}_{it}}$$

$DIRWOM_{it}$: Tingkat keterwakilan direktur wanita pada perusahaan I ditahun t.

Jumlah Direktur Wanita_{it} : Jumlah anggota dewan direksi perempuan pada perusahaan I ditahun t

Total Direktur_{it} : Jumlah keseluruhan anggota dewan direksi pada perusahaan I ditahun t.

Semakin tinggi nilai DIRWOMit, semakin besar tingkat keberagaman gender dalam dewan direksi perusahaan. Indikator ini digunakan secara luas dalam literatur karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mengimplementasikan prinsip inklusivitas gender dalam praktik tata kelola (Alves, 2023; Khan & Johnson, 2022).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, direktur wanita memiliki peran penting dalam memperkuat konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian dari Alves (2023), Khan dan Johnson (2022), serta Vasilenko dan González (2022) menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di posisi strategis mampu menekan perilaku oportunistik manajerial dan meningkatkan kehati-hatian pelaporan. Sementara di Indonesia, studi oleh Dharma et al. (2022) dan Tiara et al. (2022) mengindikasikan bahwa walaupun pengaruhnya belum optimal karena keterbatasan representasi, tren keberagaman gender menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan integritas dan transparansi pelaporan keuangan di masa depan. Dengan demikian, direktur wanita dapat dipahami sebagai elemen strategis dalam struktur dewan yang memperkuat praktik good corporate governance serta mendukung keberlanjutan korporasi melalui penerapan pelaporan yang konservatif, etis, dan akuntabel.

2.1.3 Komite Audit Wanita

Komite audit wanita merupakan anggota perempuan yang duduk dalam komite audit dan berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kehadiran perempuan dalam komite audit mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberagaman gender dan transparansi dalam pengawasan keuangan. Menurut Alves (2023), keberadaan anggota wanita dalam komite audit meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan karena perempuan cenderung lebih berhati-hati dan beretika dalam menjalankan fungsi pengawasan. Khan dan Johnson (2022) juga menegaskan bahwa perempuan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap risiko reputasi, sehingga berpengaruh positif terhadap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan dan penerapan konservatisme akuntansi. Sementara itu, Rustiarini et al., (2021) menemukan bahwa keberadaan komite audit yang efektif dapat menurunkan praktik manajemen laba dan memperkuat kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, komite audit wanita dipandang sebagai elemen penting dalam struktur tata kelola yang berfungsi menjaga integritas pelaporan keuangan.

Berdasarkan *Upper Echelons Theory* yang dikembangkan oleh Hambrick & Mason, (1984), karakteristik individu di tingkat manajemen puncak dan komite strategis termasuk gender, pengalaman, dan nilai pribadi mempengaruhi proses pengambilan keputusan organisasi. Dalam konteks ini, anggota komite audit wanita dianggap membawa nilai kehati-hatian, kepatuhan, dan etika tinggi dalam

menilai serta mengawasi kebijakan akuntansi. Kehadiran mereka mendorong keputusan audit yang lebih konservatif dan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Penelitian Vasilenko & González, (2022) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam komite audit berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi, terutama dalam pengakuan goodwill dan aset tidak berwujud. Dengan demikian, dari perspektif teori dan temuan empiris, komite audit wanita memainkan peran strategis dalam menciptakan sistem pengawasan yang transparan dan mendorong penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam konteks Indonesia, Dharma et al., (2022) menemukan bahwa proporsi anggota wanita dalam komite audit masih relatif rendah, sehingga pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi belum signifikan. Namun, studi Tiara et al., (2022) mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit berkontribusi terhadap pengurangan praktik manipulasi laba di sektor keuangan. Penelitian Rustiarini et al., (2021) juga menegaskan bahwa karakteristik komite audit yang beragam dapat memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan Alves (2023), yang menyoroti bahwa perempuan dalam komite audit membawa perspektif etika yang lebih tinggi serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses audit internal. Secara keseluruhan, kehadiran wanita dalam komite audit diyakini mampu memperkuat tata kelola perusahaan melalui pendekatan yang lebih objektif dan konservatif terhadap informasi keuangan.

Dalam penelitian ini, komite audit wanita digunakan sebagai variabel independen yang menggambarkan tingkat keterlibatan perempuan dalam pengawasan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan indikator proporsi anggota komite audit wanita terhadap total anggota komite audit, dengan rumus sebagai berikut:

$$AUCWOM_{it} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Wanita}_{it}}{\text{Total Anggota Komite Audit}_{it}}$$

$AUCWOM_{it}$: Proporsi komite audit wanita pada perusahaan i ditahun t.

Jumlah Anggota Komite Audit Wanita_{it} : Jumlah perempuan yang menjadi anggota komite audit perusahaan i pada tahun t.

Total Anggota Komite Audit_{it} : Jumlah keseluruhan anggota komite audit perusahaan i pada tahun t.

Indikator ini mengacu pada pengukuran yang digunakan oleh Alves (2023) dan Vasilenko & González (2022), di mana tingkat representasi perempuan pada komite audit dianggap sebagai proksi keberagaman gender dalam fungsi pengawasan. Semakin tinggi nilai AUCWOM, maka semakin kuat pengaruh etika dan kehati-hatian dalam pengawasan keuangan, yang pada akhirnya mendukung penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan.

Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu, komite audit wanita berperan penting dalam memperkuat penerapan konservatisme akuntansi dan efektivitas pengawasan keuangan perusahaan. Studi oleh Alves, (2023); Khan & Johnson, (2022); Vasilenko & González, (2022) menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit meningkatkan kehati-hatian,

memperbaiki transparansi pelaporan, dan menekan perilaku oportunistik manajemen. Sementara hasil penelitian di Indonesia oleh Dharma et al., (2022); Tiara et al., (2022) menunjukkan bahwa meskipun proporsinya masih rendah, tren keterlibatan perempuan dalam komite audit menunjukkan arah positif terhadap peningkatan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, komite audit wanita dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam menciptakan tata kelola yang berintegritas dan mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih konservatif, transparan, serta beretika.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai hubungan antara keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan dan konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan di berbagai negara, dengan hasil yang bervariasi tergantung pada konteks sosial dan regulasi di masing-masing negara. (Khan & Johnson, 2022) meneliti perusahaan di Inggris dan menemukan bahwa proporsi direktur wanita memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Mereka menjelaskan bahwa dewan direksi yang beragam secara gender cenderung menerapkan kebijakan pelaporan yang lebih hati-hati karena perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi terhadap risiko dan kepatuhan terhadap aturan pelaporan. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa diversitas gender dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Sementara itu, (Alves, 2023) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Uni Eropa dan menemukan hasil yang sejalan. Kehadiran perempuan

dalam jajaran direksi terbukti meningkatkan konservatisme akuntansi dan memperkuat pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Alves berpendapat bahwa direktur wanita membawa perspektif baru dalam tata kelola yang berorientasi pada etika dan kehati-hatian, sehingga mengurangi kemungkinan manajemen laba dan overstatement pendapatan. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi perempuan di jajaran manajerial memiliki dampak positif terhadap kepercayaan investor dan transparansi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dharma, dkk, (2022) di Indonesia menghasilkan temuan yang berbeda. Dalam studi mereka terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019, ditemukan bahwa keberagaman dewan direksi (*board diversity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya proporsi perempuan di dewan direksi, sehingga pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan belum kuat. Namun demikian, penelitian ini memberikan dasar penting bahwa diversitas gender perlu terus ditingkatkan agar dapat memberikan dampak signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan yang konservatif.

Lebih lanjut, Tiara, *et al.* (2022) meneliti sektor perbankan di Indonesia untuk melihat peran struktur kepemilikan dan karakteristik dewan direksi terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa karakteristik dewan direksi, termasuk keberadaan perempuan, tidak memiliki pengaruh langsung terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini

menegaskan bahwa tata kelola yang kuat dan struktur kepemilikan institusional mampu memperkuat penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, diversitas gender dapat berperan secara tidak langsung melalui peningkatan efektivitas pengawasan.

Dalam konteks yang lebih luas, Vasilenko & González, (2022) meneliti perusahaan di Eropa dan menemukan bahwa keberagaman gender di dewan direksi memiliki hubungan positif dengan perubahan goodwill dan praktik konservatisme akuntansi. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan dengan proporsi perempuan lebih tinggi dalam jajaran direksi cenderung menerapkan kebijakan pelaporan yang lebih berhati-hati dalam mengakui aset tidak berwujud. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberagaman gender mampu meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan.

Penelitian Rustiarini, Gama, & Werastuti, (2021) juga menyoroti pentingnya karakteristik dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur dewan dan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konservatisme, namun peran perempuan dalam komite audit belum dibahas secara mendalam. Hal ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk menelaah secara spesifik kontribusi komite audit wanita terhadap kehati-hatian pelaporan keuangan di Indonesia.

Selanjutnya, penelitian Hintz, (2023) memberikan perspektif yang lebih luas dengan meneliti pengaruh gender CEO, CFO, dan auditor terhadap konservatisme akuntansi. Hasil disertasinya menunjukkan bahwa jenis kelamin pemimpin

keuangan dan auditor berpengaruh terhadap tingkat konservatisme karena perbedaan gaya kepemimpinan dan sensitivitas terhadap risiko. Perempuan yang memegang jabatan strategis di bidang keuangan cenderung menunjukkan perilaku pelaporan yang lebih konservatif dan transparan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa gender merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan akuntansi.

Penelitian terbaru oleh Adinda, Widiatmoko, & Indarti, (2023) meneliti perusahaan manufaktur di Indonesia dan menemukan bahwa mekanisme corporate governance, termasuk keberagaman gender, berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan dewan direksi yang lebih beragam secara gender memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan. Hal ini mendukung argumen bahwa kehadiran perempuan dalam jajaran manajerial bukan hanya bentuk kesetaraan, tetapi juga strategi untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberagaman gender pada dewan direksi dan komite audit memiliki potensi untuk memperkuat konservatisme akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan. Namun, temuan yang berbeda di beberapa negara, terutama di Indonesia, menunjukkan bahwa efek keberagaman gender masih tergantung pada tingkat representasi perempuan dan budaya organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperdalam pemahaman mengenai pengaruh direktur wanita

dan komite audit wanita terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor food and beverage di Indonesia.

Tabel 2.1
Penelitian sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Board of Director Characteristics, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism (Rustiarini et al., 2021)	Kuantitatif, analisis regresi panel	Karakteristik dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Sama-sama mengkaji tata kelola perusahaan dan konservatisme akuntansi	Tidak meneliti peran spesifik perempuan dalam dewan atau komite audit
2	Impact of Board Gender Diversity on the Level of Accounting Conservatism: An Analysis of UK Firms(Khan & Johnson, 2022)	Kuantitatif, regresi panel pada perusahaan Inggris	Proporsi direktur perempuan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi; perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam pengakuan laba	Sama-sama meneliti pengaruh gender diversity terhadap konservatisme akuntansi	Lokasi penelitian di Inggris dan menggunakan sampel perusahaan non-keuangan
3	Pengaruh Board Diversity terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2017–2019) (Dharma et al., 2022)	Kuantitatif, regresi linier berganda	Board diversity tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi	Sama-sama meneliti variabel keberagaman gender dalam dewan direksi	Hasil berbeda: tidak signifikan di Indonesia akibat rendahnya representasi perempuan
4	Peran Struktur Kepemilikan dan	Kuantitatif, regresi	Karakteristik dewan direksi	Sama-sama membahas	Fokus pada sektor

	Karakteristik Dewan Direksi terhadap Konservatisme Akuntansi: Bukti dari Sektor Perbankan Indonesia (Tiara et al., 2022)	berganda	tidak berpengaruh langsung terhadap konservatisme akuntansi	pengaruh struktur dewan terhadap konservatisme	perbankan, bukan manufaktur; menambahkan variabel struktur kepemilikan
5	Gender Diverse Boards and Goodwill Changes: Association between Accounting Conservatism, Gender, and Governance (Vasilenko & González, 2022)	Kuantitatif, analisis regresi multivariat	Keberagaman gender berhubungan positif dengan konservatisme dan pengakuan goodwill yang lebih hati-hati	Sama-sama mengaitkan gender diversity dengan konservatisme akuntansi	Fokus pada goodwill dan aset tidak berwujud di Eropa
6	Do Female Directors Affect Accounting Conservatism in European Union? (Alves, 2023)	Kuantitatif, analisis regresi pada perusahaan Uni Eropa	Keberadaan direktur perempuan meningkatkan konservatisme dan transparansi pelaporan keuangan	Sama-sama meneliti pengaruh direktur wanita terhadap konservatisme akuntansi	Objek penelitian di Eropa dan fokus pada dampak kebijakan pelaporan keuangan
7	CEO, CFO, and Audit Partner Gender, and Accounting Conservatism (Hintz, 2023)	Kuantitatif, analisis disertasi empiris di AS	Gender CEO, CFO, dan auditor berpengaruh terhadap tingkat konservatisme karena perbedaan gaya kepemimpinan dan sensitivitas risiko	Sama-sama meneliti pengaruh gender terhadap konservatisme akuntansi	Fokus pada gender top management dan auditor, bukan dewan atau komite audit
8	Pengaruh	Kuantitatif,	Mekanisme	Sama-sama	Fokus pada

Mekanisme Corporate Governance dan Gender Diversity terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018–2021) (Adinda et al., 2023)	regresi linier pada perusahaan manufaktur Indonesia	corporate governance dan gender diversity berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi	menggunakan variabel gender diversity dan konservatisme akuntansi	periode 2018–2021 dan meneliti mekanisme tata kelola secara lebih luas
---	---	---	---	--

Sumber : Data diolah, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Direktur Wanita Dengan Konservatisme Akuntansi

Direktur wanita merupakan anggota dewan direksi berjenis kelamin perempuan yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan, pengawasan manajemen, serta penetapan arah kebijakan perusahaan. Keberadaan direktur wanita mencerminkan implementasi prinsip gender diversity dalam tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dalam konteks pelaporan keuangan, direktur wanita dipandang membawa nilai-nilai kehati-hatian (*prudence*), kepatuhan, serta etika bisnis yang kuat. Menurut Alves (2023), perempuan cenderung memiliki orientasi pengawasan yang lebih hati-hati (*risk averse*) dibanding laki-laki, sehingga lebih konsisten dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, proporsi perempuan di dewan direksi menjadi salah satu indikator yang mencerminkan kualitas tata kelola dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Hubungan antara direktur wanita dan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan melalui *Upper Echelons Theory* yang dikemukakan oleh Hambrick & Mason, (1984:193). Teori ini menegaskan bahwa karakteristik demografis dan psikologis eksekutif puncak, seperti nilai, pengalaman, dan orientasi gender, secara langsung memengaruhi strategi serta kebijakan organisasi, termasuk keputusan dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, kehadiran perempuan di posisi direktur diyakini membawa nilai-nilai kehati-hatian dan etika yang lebih kuat, yang mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi secara konsisten. Dengan kata lain, struktur dewan yang inklusif secara gender dapat menciptakan keseimbangan perspektif dalam proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Khan dan Johnson (2022), perusahaan yang memiliki proporsi direktur perempuan lebih tinggi menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi yang signifikan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih cenderung berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan lebih cepat dalam mengakui potensi kerugian, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Alves (2023) juga menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam jajaran direksi meningkatkan transparansi serta menurunkan kemungkinan *earnings overstatement*. Dengan demikian, keberagaman gender di tingkat direksi bukan hanya simbol representasi sosial, tetapi juga instrumen yang meningkatkan integritas pelaporan keuangan.

Lebih lanjut, Vasilenko & González, (2022) menegaskan bahwa keberagaman gender dalam jajaran direksi berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi dan kehati-hatian dalam pengakuan aset tidak berwujud

seperti goodwill. Kehadiran perempuan mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam penilaian aset dan pengakuan laba yang belum pasti. Rustiarini, Gama, dan Werastuti (2021) juga menemukan bahwa karakteristik dewan direksi yang beragam secara gender memperkuat mekanisme pengawasan internal dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pandangan ini memperkuat argumentasi bahwa direktur wanita memiliki kontribusi nyata terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan variasi. Dharma, dkk, (2022) menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi belum berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan publik di BEI. Hal ini disebabkan oleh rendahnya representasi perempuan di jajaran direksi, yang membatasi pengaruhnya dalam pengambilan keputusan strategis. Begitu pula Tiara et al., (2022) yang meneliti sektor perbankan dan menemukan bahwa gender diversity belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap konservatisme akuntansi. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut menegaskan pentingnya peningkatan peran perempuan dalam struktur manajemen puncak untuk memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik

Sementara itu, penelitian oleh Adinda et al., (2023) membuktikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, termasuk keberagaman gender dalam dewan direksi, berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi memperkuat fungsi pengawasan dan menurunkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi direktur wanita

dalam perusahaan, semakin kuat pula penerapan konservatisme akuntansi yang mencerminkan transparansi dan etika pelaporan keuangan.

Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa direktur wanita berperan penting dalam memperkuat konservatisme akuntansi melalui penerapan prinsip kehati-hatian, etika, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Sejalan dengan *Upper Echelons Theory*, karakteristik dan nilai yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan mencerminkan perilaku dan kebijakan organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan representasi perempuan di dewan direksi diharapkan dapat memperkuat prinsip good corporate governance, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta mendorong terciptanya transparansi dan keberlanjutan bisnis yang beretika di Indonesia.

2.3.2 Hubungan Komite Audit Wanita Dengan Konservatisme Akuntansi

Komite audit wanita merupakan anggota komite audit yang berjenis kelamin perempuan dan memiliki tanggung jawab penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta efektivitas pengendalian internal perusahaan. Kehadiran perempuan dalam komite audit mencerminkan penerapan prinsip gender diversity dalam tata kelola perusahaan, di mana keberagaman ini diyakini dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan objektivitas dalam proses audit internal. Menurut Alves (2023), perempuan cenderung memiliki tingkat kehati-hatian (prudence) dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap etika profesi dibandingkan laki-laki, sehingga keterlibatan mereka dalam komite audit dapat memperkuat penerapan konservatisme akuntansi. Dengan demikian, keberadaan wanita dalam komite audit berpotensi

meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko manipulasi pelaporan keuangan.

Hubungan antara komite audit wanita dan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan melalui Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976:305). Teori ini menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dapat diminimalkan melalui mekanisme tata kelola yang efektif, salah satunya adalah komite audit. Kehadiran perempuan dalam komite audit memperkuat fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen dalam pelaporan keuangan. Perempuan dikenal memiliki karakter yang lebih detail-oriented dan cenderung lebih patuh terhadap aturan, sehingga mereka lebih waspada terhadap potensi kecurangan atau manipulasi laba. Dalam konteks ini, komite audit wanita berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan prinsip kehati-hatian yang mencerminkan konservatisme akuntansi.

Penelitian Khan dan Johnson (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan proporsi wanita yang lebih tinggi dalam komite audit cenderung memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang lebih kuat, karena wanita berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Rustiarini, Gama, dan Werastuti (2021), yang menunjukkan bahwa karakteristik dewan dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan Indonesia. Kehadiran wanita dalam komite audit terbukti memperkuat pengendalian internal dan memperkecil kemungkinan terjadinya praktik earnings management. Hal ini menunjukkan bahwa peran

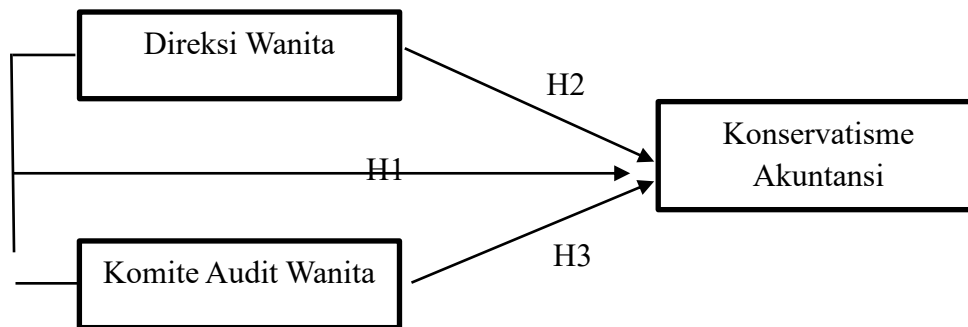
perempuan bukan hanya simbol representasi gender, tetapi memiliki kontribusi substantif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tiara et al., (2022) pada sektor perbankan Indonesia juga mendukung bahwa komite audit dengan anggota perempuan memiliki tingkat independensi dan integritas yang lebih tinggi. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam menilai risiko keuangan dan lebih konsisten dalam menegakkan prinsip konservatisme akuntansi. Sementara itu, studi oleh Dharma, Ulviana, dan Amelia (2022) menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam struktur tata kelola, termasuk komite audit, berkontribusi pada peningkatan transparansi dan penurunan potensi manipulasi pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit wanita dapat berfungsi sebagai pengendali perilaku manajerial yang opportunistik melalui penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan.

Temuan Vasilenko dan González (2022) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa keberagaman gender dalam komite audit berhubungan positif dengan praktik konservatisme akuntansi, khususnya dalam pengakuan kerugian dan penilaian aset yang lebih hati-hati. Dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, hal ini menjadi relevan mengingat tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi pascapenerapan Sustainable Finance Roadmap oleh Otoritas Jasa Keuangan (2023). Oleh karena itu, peningkatan representasi perempuan dalam komite audit tidak hanya berdampak pada aspek sosial keberagaman, tetapi juga secara langsung memperkuat kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori dan bukti empiris, dapat disimpulkan bahwa komite audit wanita memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi melalui penerapan prinsip kehati-hatian, integritas, dan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Sejalan dengan Agency Theory Jensen & Meckling, (1976:305), keberadaan perempuan dalam komite audit membantu mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik dengan memperkuat fungsi pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Alves (2023), Khan & Johnson (2022), serta Rustiarini et al. (2021) menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam komite audit memperkuat kualitas pelaporan dan mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme secara konsisten. Oleh karena itu, komite audit wanita merupakan elemen penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan beretika di Indonesia.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dipengaruhi oleh keberagaman gender dalam struktur tata kelola, khususnya melalui peran direktur wanita dan komite audit wanita. Kedua variabel tersebut berperan dalam memperkuat pengawasan, meningkatkan kehati-hatian, serta menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, keterkaitan antara variabel-variabel tersebut dapat divisualisasikan dalam bagan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini di nyatakan dalam hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut :

- Ha₁ : Direktur wanita dan komite audit wanita berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
- Ha₂ : Direktur wanita berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
- Ha₃ : Komite audit wanita berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun secara sistematis agar peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain ini berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sekaran & Bougie, (2019:95), desain penelitian yang baik mencakup enam aspek utama, yaitu sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara direktur wanita dan komite audit wanita terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Menurut Neuman, (2014:167), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara deduktif dengan mengumpulkan data numerik dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dianggap paling sesuai untuk penelitian ini karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai sejauh mana pengaruh keberadaan wanita dalam struktur tata kelola perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansinya dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hubungan antarvariabel secara sistematis. Metode kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi dari sampel perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.

Penelitian ini mengacu pada rancangan yang dikemukakan oleh Sekaran & Bougie, (2019:123), dengan menjadikan enam aspek utama sebagai pedoman.

1. Sifat studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (hypothesis testing). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu direktur wanita (X_1) dan komite audit wanita (X_2), terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi (Y).

Menurut Sekaran dan Bougie (2019:97), studi pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, karena bertujuan menguji apakah terdapat hubungan dan pengaruh signifikan antara keberagaman gender dalam struktur dewan dan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Sifat studi ini sejalan dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan, di mana penelitian diarahkan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan hasil analisis data numerik dari perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

2. Jenis Investigasi

Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausal (causal study), yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:100), studi kausal digunakan untuk menjelaskan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, investigasi diarahkan untuk menguji sejauh mana keberadaan direktur wanita dan komite audit wanita berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Penelitian ini tidak hanya mengamati hubungan korelasional, tetapi juga menelusuri sebab-akibat yang timbul dari karakteristik tata kelola perusahaan terhadap praktik pelaporan keuangan yang lebih berhati-hati.

3. Tingkat Intervensi

Tingkat intervensi dalam penelitian ini adalah minimal (minimal interference). Peneliti tidak memberikan manipulasi atau perlakuan langsung terhadap variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:111), penelitian dengan intervensi minimal dilakukan ketika peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak mengubah kondisi alami objek penelitian.

Seluruh data diperoleh dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan tata kelola perusahaan (*corporate governance report*) yang telah dipublikasikan oleh BEI. Peneliti hanya

mengamati dan menganalisis data yang telah tersedia tanpa memengaruhi proses operasional perusahaan.

4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini bersifat non-kontrived (natural setting) atau tidak direkayasa. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:112), penelitian non-kontrived dilakukan dalam kondisi nyata di mana peneliti tidak menciptakan situasi buatan atau eksperimen.

Dalam konteks penelitian ini, seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor *food and beverage* yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi di situs BEI. Dengan demikian, penelitian dilakukan pada kondisi aktual sebagaimana perusahaan beroperasi selama periode 2022–2024 tanpa intervensi peneliti.

5. Unit Analisis

Menurut Sekaran dan Bougie (2019:120), unit analisis adalah tingkat kesatuan data yang dikaji untuk menjawab pertanyaan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.

Setiap perusahaan dianggap sebagai satu unit analisis yang mewakili entitas ekonomi mandiri. Data yang dikumpulkan meliputi struktur dewan direksi, komposisi komite audit, serta indikator konservatisme akuntansi. Dengan menjadikan perusahaan sebagai unit analisis, penelitian ini

berupaya mengevaluasi sejauh mana keberadaan wanita dalam struktur tata kelola perusahaan memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

6. Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini menggunakan data panel (longitudinal panel) karena data dikumpulkan dari beberapa unit analisis (perusahaan subsektor food and beverage) dan diamati selama tiga periode waktu, yaitu 2022, 2023, dan 2024.

Menurut Sekaran dan Bougie (2019:122), horizon waktu longitudinal digunakan ketika peneliti ingin mengamati perubahan atau tren antarvariabel dalam jangka waktu tertentu. Penggunaan data panel memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai stabilitas hubungan antara keberadaan direktur wanita dan komite audit wanita terhadap konservatisme akuntansi.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unit yang menjadi objek pengamatan dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:123), populasi didefinisikan sebagai *“the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate.”* Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh elemen yang relevan dengan tujuan penelitian, di mana hasil temuan diharapkan dapat digeneralisasi untuk menggambarkan karakteristik populasi tersebut secara menyeluruh.

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan subsektor ini didasarkan pada karakteristik industrinya yang berorientasi pada konsumsi publik, memiliki siklus produksi yang cepat, serta memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Industri makanan dan minuman juga merupakan salah satu subsektor yang paling stabil dan tahan terhadap fluktuasi ekonomi, menjadikannya menarik untuk dianalisis dalam konteks tata kelola perusahaan dan praktik konservatisme akuntansi.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, terdapat 98 perusahaan subsektor *food and beverage* yang menjadi bagian dari sektor *consumer non-cyclicals*. Seluruh perusahaan tersebut menjadi objek potensial dalam penelitian ini karena memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengamati pengaruh direktur wanita dan komite audit wanita terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, 98 perusahaan ini merepresentasikan populasi penelitian yang akan dijadikan dasar dalam proses penentuan sampel secara lebih spesifik pada tahap berikutnya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:125), sampel adalah “*a subset of the population that is selected for investigation to draw conclusions about the entire population.*” Penggunaan sampel diperlukan karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti

seluruh populasi akibat keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang tepat menjadi kunci agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan generalisasi yang tinggi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu salah satu bentuk *non-probability* sampling yang pemilihannya dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:126), *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih unit analisis yang paling relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, teknik tersebut digunakan karena tidak semua perusahaan subsektor *food and beverage* memiliki data lengkap selama periode pengamatan atau memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode penelitian 2022–2024.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian, yaitu keberadaan direktur wanita, komite audit wanita, dan konservatisme akuntansi.

Tabel 3.1

Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteri Sampel	2022	2023	2024	Jumlah
1	Perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek	84	95	98	277

	Indonesia periode 2022-2024.				
2	Perusahaan Subsektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan annual report secara lengkap selama periode penelitian.	-26	-34	-36	-96
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian yaitu keberadaan direktur wanita, komite audit wanita dan konservatisme akuntansi.	-12	-15	-16	-43
Jumlah		46	46	46	138

Sumber : www.idx.co.id (Diolah, tahun 2026)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah sampel penelitian berjumlah 138 perusahaan pengamatan. Selanjutnya 138 perusahaan pengamatan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain dan dapat diakses secara umum. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan annual report yang diterbitkan oleh perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Sumber data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Informasi yang dikumpulkan meliputi struktur dewan direksi, keberadaan direktur wanita,

komposisi komite audit, serta data keuangan yang digunakan untuk menghitung tingkat konservatisme akuntansi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, mencatat, dan mengolah data yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan dan publikasi yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diverifikasi untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis statistik untuk menjawab tujuan penelitian.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel bertujuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang diteliti agar dapat diukur secara empiris. Menurut Creswell & Creswell, (2018), variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diukur atau diobservasi dan memiliki variasi nilai antar subjek penelitian. Operasionalisasi dilakukan dengan cara menerjemahkan konsep teoretis ke dalam indikator yang dapat diukur secara kuantitatif, sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis dengan tepat sesuai tujuan penelitian.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Menurut Creswell & Creswell, (2018:51), variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi hasil dari perubahan yang disebabkan oleh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, konservatisme akuntansi merupakan tingkat kehati-hatian perusahaan dalam mengakui pendapatan dan beban. Variabel ini diukur berdasarkan informasi yang

terdapat dalam laporan keuangan perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari direktur wanita dan komite audit wanita. Menurut Creswell & Creswell, (2018:52), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Kedua variabel ini mencerminkan aspek keberagaman gender dalam struktur tata kelola perusahaan. Keberadaan direktur wanita diukur berdasarkan proporsi anggota dewan direksi yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan komite audit wanita diukur berdasarkan jumlah anggota perempuan dalam komite audit. Kedua variabel tersebut diharapkan memberikan pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Tabel 3.2

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mengharuskan pengakuan kerugian dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan pengakuan keuntungan agar laporan keuangan mencerminkan	$CONACC_{it} = \frac{(NI_{it} - CFO_{it})}{TA_{it-1}}$ $CONACC_{it}$: Nilai Konservatisme akuntansi i pada periode t. NI_{it} : Laba bersih perusahaan I pada tahun t. CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan I tahun t. TA_{it-1} : Total aset perusahaan I pada tahun t-1.	Rasio

		kondisi yang realistis dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.(Adinda et al., 2023)		
2	Direktur Wanita (X_1)	Direktur wanita adalah anggota dewan direksi yang berjenis kelamin perempuan dan terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kehadiran mereka mencerminkan keberagaman gender yang dapat memengaruhi kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.(Khan & Johnson, 2022)	$DIRWOM_{it} = \frac{\text{Jumlah Direktur Wanita}_{it}}{\text{Total Direktur}_{it}}$ $DIRWOM_{it}$: Tingkat keterwakilan direktur wanita pada perusahaan I ditahun t. Jumlah Direktur Wanita $_{it}$: Jumlah anggota dewan direksi perempuan pada perusahaan I ditahun t Total Direktur $_{it}$: Jumlah keseluruhan anggota dewan direksi pada perusahaan I ditahun t.	Rasio
3	Komite Audit Wanita (X_2)	Komite audit wanita adalah anggota perempuan yang tergabung dalam komite audit dan berperan dalam	$AUCWOM_{it} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Wanita}_{it}}{\text{Total Anggota Komite Audit}_{it}}$ $AUCWOM_{it}$: Proporsi komite audit wanita	Rasio

		pengawasan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik(Alves, 2023).	Jmlh anggota komit : Jumlah audit wanita perempuan yang menjadi anggota komite audit perusahaan i pada tahun t.	
			Total anggota : Jumlah Komite audit keseluruhan anggota komite audit perusahaan i pada tahun t.	

Sumber : Data diolah, 2026

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (analisis regresi data panel) . Metode ini dipilih karena data penelitian mencakup beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diamati selama tiga tahun berturut-turut, yaitu 2022–2024. Data seperti ini mengandung dua dimensi, yaitu dimensi lintas perusahaan (*cross-section*) dan dimensi waktu (*time series*). Menurut Gujarati & Porter, (2020:563), analisis regresi data panel memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kedua dimensi tersebut sehingga dapat menangkap dinamika perubahan variabel antar waktu serta perbedaan karakteristik antar perusahaan. Dengan demikian, panel regresi data dianggap lebih komprehensif dibandingkan regresi linier berganda biasa, karena mampu menghasilkan estimasi

parameter yang lebih efisien dan konsisten dengan menjelaskan heterogenitas individu (perusahaan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh direktur wanita (X_1) dan komite audit wanita (X_2) terhadap konservatisme akuntansi (Y). Analisis regresi data panel dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 13.0, yang mendukung estimasi model panel dengan berbagai pendekatan, seperti *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan dengan menggunakan tiga uji utama, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

- Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* lebih baik daripada *Common Effect*.
- Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.
- Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Hasil dari pengujian ketiga tersebut akan menentukan model panel mana yang paling sesuai dengan data penelitian.

Menurut Sekaran dan Bougie (2019:151), penggunaan metode analisis statistik yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum dilakukan estimasi regresi panel, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji

normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga estimasi koefisien regresi yang diperoleh bersifat tidak bias dan efisien.

Persamaan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{(it)} = \alpha + \beta_1 X_{(1it)} + \beta_2 X_{(2it)} + \varepsilon_{(it)}$$

Y : Konservatisme Akuntansi

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi

X_1 : Direktur wanita

X_2 : Komite audit wanita

ε : error

3.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Sekaran dan Bougie (2019:234), pengujian asumsi klasik penting agar hasil estimasi yang diperoleh dari model regresi memiliki sifat tidak bias, efisien, dan konsisten. Model regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi dasar, antara lain data residual harus berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati & Porter, (2020:153), asumsi normalitas diperlukan agar inferensi statistik, seperti uji t dan F, valid digunakan dalam pengambilan keputusan. Data residual yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque–Bera (JB test) melalui perangkat lunak EViews 13.0. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas Jarque–Bera $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas Jarque–Bera $\leq 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Selain uji statistik, normalitas juga dapat diperiksa secara visual melalui histogram residual. Apabila grafik menunjukkan pola menyerupai lonceng (bell-shaped curve), maka data dianggap mendekati distribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:239), multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi pengaruh masing-masing variabel menjadi sulit dilakukan.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Gujarati dan Porter (2020, hlm. 208) menjelaskan bahwa:

1. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF \geq 10$ atau $Tolerance \leq 0,10$, maka terdapat multikolinearitas antarvariabel bebas.

Analisis dilakukan menggunakan software EViews 13.0, dan hasilnya digunakan untuk memastikan bahwa model regresi terbebas dari hubungan linear yang kuat antarvariabel independen.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik harus bersifat homoskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang konstan. Menurut Gujarati dan Porter (2020:224), heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien tetap tidak bias, tetapi menjadi tidak efisien dan tidak dapat digunakan untuk uji hipotesis secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $\leq 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

Selain uji statistik, heteroskedastisitas juga dapat diamati secara visual melalui scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Jika sebaran titik tidak

menunjukkan pola tertentu dan tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal, maka model dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen (direktur wanita dan komite audit wanita) dengan variabel dependen (konservatisme akuntansi) signifikan secara statistik. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:145), pengujian hipotesis merupakan proses sistematis dalam penelitian kuantitatif untuk menilai apakah data empiris mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak EViews 13.0, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05.

3.7.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2019:148), uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan memiliki kemampuan menjelaskan hubungan antar variabel secara simultan. Sementara Gujarati dan Porter (2020:157) menambahkan bahwa uji F memeriksa apakah semua koefisien regresi (kecuali konstanta) sama dengan nol secara simultan.

Apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka model regresi secara simultan signifikan. Hal ini berarti bahwa direktur wanita dan komite audit wanita secara bersama-sama berpengaruh

terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

3.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati dan Porter (2020:154), uji t digunakan untuk mengukur apakah koefisien regresi suatu variabel independen berbeda secara signifikan dari nol. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (pada $\alpha = 0,05$) atau nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dalam konteks penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah direktur wanita (X_1) dan komite audit wanita (X_2) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y) secara parsial.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Menurut Gujarati dan Porter (2020:159), nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi perubahan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel direktur wanita dan komite audit wanita.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh direktur wanita dan komite audit wanita terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Objek penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan pada Bab III. Kriteria tersebut meliputi perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan lengkap, serta memiliki informasi mengenai susunan dewan direksi dan komite audit.

Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh sebanyak 46 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Karena periode pengamatan dilakukan selama tiga tahun, yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024, maka total observasi yang digunakan dalam penelitian adalah 138 observasi ($46 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun}$).

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data tersebut kemudian diolah menggunakan aplikasi EViews 12 dengan metode regresi data panel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian sehingga dapat diketahui penyebaran data yang digunakan dalam analisis.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Konservatisme Akuntansi	138	-0,325	0,281	-0,042	0,086
Direktur Utama	138	0,000	0,600	0,213	0,157
Komit Audit Wanita	138	0,000	0,667	0,287	0,174

Sumber : *Data Diolah* (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki jumlah observasi sebanyak 138 data. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,325, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,281. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,042 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel menerapkan tingkat konservatisme akuntansi yang relatif baik. Standar deviasi sebesar 0,086 menunjukkan bahwa variasi data konservatisme akuntansi tergolong rendah karena nilainya tidak jauh dari rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat konservatisme antarperusahaan relatif tidak terlalu berbeda.

Variabel direktur wanita memiliki nilai minimum 0,000, yang berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki perempuan dalam jajaran direksi. Nilai maksimum sebesar 0,600 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan

proporsi direktur wanita mencapai 60% dari total anggota direksi. Nilai rata-rata sebesar 0,213 mengindikasikan bahwa rata-rata proporsi perempuan dalam dewan direksi perusahaan masih berada pada kisaran 21,3%, sehingga keberadaan perempuan di tingkat direksi masih relatif rendah. Standar deviasi sebesar 0,157 menunjukkan adanya variasi proporsi direktur wanita antar perusahaan.

Variabel komite audit wanita memiliki nilai minimum 0,000, yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tidak memiliki anggota perempuan dalam komite audit. Nilai maksimum sebesar 0,667 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki proporsi perempuan dalam komite audit sebesar 66,7%. Nilai rata-rata sebesar 0,287 berarti secara rata-rata perempuan mengisi sekitar 28,7% posisi komite audit perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,174 menunjukkan bahwa penyebaran data cukup baik dan tidak terdapat variasi yang terlalu ekstrem antarperusahaan.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian telah mulai melibatkan perempuan dalam struktur tata kelola perusahaan, meskipun proporsinya masih relatif rendah.

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi data panel karena data yang dianalisis merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dipilih model regresi yang paling sesuai melalui *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*.

4.1.1 Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Keterangan	Nilai
<i>Cross-section F</i>	5,743
Prob	0,0000

Sumber : *Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil uji Chow diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat karakteristik khusus pada masing-masing perusahaan yang memengaruhi konservatisme akuntansi sehingga model *Fixed Effect* lebih mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dibandingkan *Common Effect*.

4.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Keterangan	Nilai
<i>Chi-Square</i>	9,217
Prob	0,0102

Sumber : *Data Diolah (2026)*

Nilai probabilitas sebesar 0,0102, lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik masing-masing perusahaan memiliki pengaruh terhadap model sehingga penggunaan efek tetap (*fixed effect*) lebih tepat dibandingkan efek acak (*random effect*).

4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pemilihan model melalui *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, diperoleh bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan estimasi regresi data panel untuk mengetahui pengaruh direktur wanita dan komite audit wanita terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variable	Koefisien	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0,041235	0,020283	2,033	0,044
Direktur Wanita (X_1)	-0,152417	0,053560	-2,845	0,005
Komite Audit Wanita (X_2)	-0,119382	0,053500	-2,231	0,027

Sumber : *Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil estimasi di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,041 - 0,152X_1 - 0,119X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

X_1 = Direktur Wanita

X_2 = Komite Audit Wanita

e = Error

Interpretasi Persamaan Regresi

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta (C)

Nilai konstanta sebesar 0,041 menunjukkan bahwa apabila variabel direktur wanita dan komite audit wanita dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai konservatisme akuntansi diperkirakan sebesar 0,041. Nilai ini menggambarkan tingkat konservatisme akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

2. Direktur Wanita (X_1)

Koefisien regresi direktur wanita sebesar -0,152 menunjukkan adanya hubungan negatif antara proporsi direktur wanita dengan nilai konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian konservatisme yang menggunakan ukuran *CONACC*, nilai yang semakin negatif menunjukkan tingkat konservatisme yang semakin tinggi. Oleh karena itu, koefisien negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi direktur wanita cenderung meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Secara ekonomi, hasil tersebut menunjukkan bahwa perempuan dalam jajaran direksi memiliki kecenderungan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Sikap kehati-hatian tersebut dapat mengurangi risiko penyajian laba yang terlalu optimistik (*overstatement*) sehingga laporan keuangan menjadi lebih andal.

1. Komite Audit Wanita (X_2)

Koefisien regresi komite audit wanita sebesar -0,119 juga menunjukkan hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin besar proporsi perempuan dalam komite audit maka tingkat konservatisme akuntansi perusahaan semakin tinggi. Keberadaan perempuan dalam komite audit diyakini mampu meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga praktik pelaporan menjadi lebih hati-hati.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi statistik sehingga hasil estimasi dapat dipercaya dan tidak bias. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Jarque-Bera Test*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	Probability
1,825	0,401

Sumber : *Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,401. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan

demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Hubungan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Direktur Wanita	1,312
Komite Audit Wanita	1,312

Sumber : *Data Diolah (2026)*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen sehingga model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian, setiap variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi secara baik tanpa terjadi tumpang tindih informasi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
Direktur Wanita	0,517
Komite Audit Wanita	0,641

Sumber : *Data Olahan (2026)*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi data panel.

Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan, yaitu residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen, dan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu direktur wanita dan komite audit wanita, berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan koefisien determinasi (Adjusted R²).

4.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas (Prob. F-statistic) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Jika nilai probabilitas (Prob. F-statistic) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F-statistic	18,452
Prob (F-Statistic)	0,0000

Sumber : *Data Diolah (2026)*

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 18,452 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa direktur wanita dan komite audit wanita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang melibatkan perempuan pada posisi strategis mampu memengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, keberadaan perempuan baik dalam dewan direksi maupun komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan prinsip konservatisme.

4.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap konservatisme akuntansi.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Variable	Koefisien	t-hitung	Prob.	Keputusan
Direktur Utama	-0,152	-2,845	0,005	H ₁ diterima
Komite Audit Wanita	-0,119	-2,231	0,027	H ₂ diterima

1. Pengaruh Direktur Wanita terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel direktur wanita memiliki nilai t-hitung sebesar -2,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa direktur wanita berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi perempuan dalam jajaran direksi berkaitan dengan meningkatnya tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini karena ukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini memberikan interpretasi bahwa nilai yang semakin rendah (lebih negatif) mencerminkan praktik konservatisme yang semakin tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perempuan dalam posisi direksi cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan. Sikap tersebut dapat mengurangi kecenderungan manajemen melakukan pelaporan laba yang berlebihan (*earnings overstatement*) sehingga laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

2. Pengaruh Komite Audit Wanita terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit wanita memiliki nilai t-hitung sebesar -2,231 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit wanita berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin besar proporsi perempuan dalam komite audit, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perempuan dalam komite audit mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan maupun asset. Keberadaan perempuan dalam komite audit juga dapat meningkatkan independensi dan objektivitas dalam proses pengawasan sehingga risiko manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan.

4.6.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.

10 Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
<i>R-Square</i>	0,512
<i>Adjusted R-Square</i>	0,486

Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,486 atau 48,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel direktur wanita dan komite audit wanita sebesar 48,6%.

Sementara itu, 51,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran dewan komisaris, maupun variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 48,6% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dalam menerangkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Meskipun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Direktur Wanita terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel direktur wanita berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa direktur wanita berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi perempuan dalam jajaran direksi berkaitan dengan meningkatnya tingkat konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, konservatisme diukur menggunakan CONACC, sehingga nilai yang semakin negatif menunjukkan tingkat konservatisme yang semakin tinggi. Oleh karena itu, koefisien negatif tidak menunjukkan pengaruh yang buruk, melainkan mengindikasikan bahwa semakin banyak perempuan yang menduduki jabatan direksi, semakin tinggi pula penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perempuan pada posisi direksi mampu memberikan kontribusi terhadap kualitas tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, penyusunan strategi bisnis, serta pengambilan berbagai keputusan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, karakteristik individu yang dimiliki oleh anggota direksi akan memengaruhi setiap kebijakan yang diambil, termasuk kebijakan akuntansi.

Perempuan umumnya dipandang memiliki karakteristik yang lebih berhati-hati (*risk averse*), lebih teliti dalam mengevaluasi risiko, lebih mempertimbangkan dampak jangka panjang, serta lebih mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan dibandingkan mengambil keputusan yang bersifat spekulatif. Karakteristik tersebut menyebabkan perempuan cenderung menghindari praktik pelaporan keuangan yang terlalu optimistis atau agresif. Sebaliknya, mereka lebih memilih menyajikan laporan keuangan yang konservatif agar mampu mencerminkan kondisi perusahaan secara lebih realistis.

Penerapan konservatisme akuntansi sangat penting karena dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyajian laba yang terlalu tinggi (*overstatement of earnings*) maupun pengakuan aset yang berlebihan. Dengan menerapkan prinsip konservatisme, perusahaan akan lebih cepat mengakui potensi kerugian dibandingkan keuntungan yang masih belum pasti sehingga laporan keuangan menjadi lebih andal bagi investor maupun kreditor.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan direktur wanita mampu memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan. Dalam praktiknya, keputusan-keputusan yang diambil oleh direksi berkaitan erat dengan kebijakan investasi, pendanaan, hingga penyusunan laporan keuangan. Apabila keputusan tersebut dilakukan secara hati-hati, maka risiko manipulasi laba (*earnings management*) juga akan semakin kecil. Dengan demikian, perusahaan akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Upper Echelons Theory yang dikemukakan oleh Hambrick dan Mason (1984). Teori tersebut menjelaskan bahwa karakteristik pimpinan perusahaan, seperti jenis kelamin, pengalaman, pendidikan, dan nilai-nilai yang dimiliki, akan memengaruhi proses pengambilan keputusan organisasi. Keberadaan perempuan dalam jajaran direksi membawa perspektif yang berbeda dibandingkan laki-laki sehingga keputusan yang dihasilkan cenderung lebih mempertimbangkan aspek kehati-hatian, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Agency Theory yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat dikurangi melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Keberadaan perempuan sebagai direktur dinilai mampu meningkatkan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan sehingga peluang manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik menjadi lebih kecil. Dengan demikian, konservatisme akuntansi menjadi salah satu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Khan dan Johnson (2022) yang menyatakan bahwa perempuan dalam dewan direksi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif dibandingkan laki-laki. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perempuan memiliki tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam mengelola risiko sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alves (2023) yang menemukan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola perusahaan. Semakin besar proporsi perempuan dalam dewan direksi, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Adinda dkk. (2023) yang menyatakan bahwa direktur wanita mampu meningkatkan transparansi laporan keuangan melalui penerapan kebijakan akuntansi yang lebih berhati-hati. Dengan demikian, keberadaan perempuan pada posisi strategis tidak

hanya memberikan keberagaman dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang disajikan kepada para pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, pengaruh direktur wanita terhadap konservatisme akuntansi tidak hanya ditentukan oleh jumlah perempuan dalam dewan direksi. Efektivitas pengaruh tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti budaya organisasi, independensi direksi, ukuran perusahaan, kualitas tata kelola, serta dukungan dari pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan jumlah perempuan dalam jajaran direksi perlu diikuti dengan pemberian kewenangan yang memadai agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan perempuan dalam jajaran direksi bukan hanya memenuhi prinsip keberagaman gender, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi perusahaan melalui peningkatan kualitas tata kelola dan penerapan konservatisme akuntansi. Dengan demikian, perusahaan yang memberikan kesempatan lebih besar kepada perempuan untuk menduduki posisi direksi berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, transparan, dan dapat dipercaya oleh para investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

4.7.2 Pengaruh Komite Audit Wanita terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel komite audit wanita memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit wanita

berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi perempuan dalam komite audit, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur menggunakan CONACC, sehingga nilai yang semakin negatif menunjukkan tingkat konservatisme yang semakin tinggi. Oleh karena itu, koefisien negatif mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih berhati-hati.

Komite audit merupakan salah satu organ penting dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Melalui fungsi pengawasan tersebut, komite audit berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara objektif, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Keberadaan perempuan dalam komite audit diyakini dapat memperkuat efektivitas fungsi pengawasan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih teliti dalam melakukan evaluasi, lebih disiplin dalam menjalankan prosedur, serta lebih berhati-hati dalam menilai risiko

dibandingkan laki-laki. Karakteristik tersebut membuat perempuan lebih mampu mengidentifikasi potensi kesalahan maupun penyimpangan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Dalam praktiknya, komite audit berinteraksi secara langsung dengan auditor internal, auditor eksternal, dan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, kualitas pengawasan yang dilakukan komite audit akan sangat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Apabila komite audit menjalankan fungsinya secara efektif, maka peluang terjadinya praktik manipulasi laba (*earnings management*), penyajian aset yang terlalu tinggi, maupun pengakuan pendapatan yang belum pasti dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi perempuan dalam komite audit, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan dalam komite audit tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan secara administratif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kebijakan akuntansi perusahaan.

Dari perspektif Agency Theory, keberadaan komite audit merupakan salah satu mekanisme yang dirancang untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Konflik tersebut muncul ketika manajemen memiliki kepentingan untuk menampilkan kinerja perusahaan secara lebih baik melalui laporan keuangan, sedangkan pemegang saham membutuhkan informasi yang objektif untuk pengambilan keputusan investasi. Dalam kondisi tersebut, komite audit berfungsi sebagai pihak

independen yang mengawasi proses pelaporan keuangan agar informasi yang disampaikan tidak menyesatkan.

Perempuan dalam komite audit dapat memperkuat mekanisme pengawasan tersebut karena cenderung memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi dalam mengevaluasi informasi keuangan. Sikap yang lebih berhati-hati dan berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan membuat perempuan lebih kecil kemungkinannya untuk menyetujui praktik pelaporan keuangan yang bersifat agresif. Dengan demikian, keberadaan perempuan dalam komite audit dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.

Selain dijelaskan melalui Agency Theory, hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui Upper Echelons Theory. Teori ini menyatakan bahwa karakteristik individu yang menduduki posisi strategis dalam organisasi akan memengaruhi keputusan yang dihasilkan. Walaupun komite audit tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan, keputusan dan rekomendasi yang diberikan kepada dewan komisaris maupun direksi dipengaruhi oleh pengalaman, kompetensi, serta karakteristik anggotanya. Keberagaman gender dalam komite audit dapat memperkaya perspektif dalam mengevaluasi risiko dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustiarini dkk. (2021) yang menyatakan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perempuan memiliki

sensitivitas yang lebih tinggi terhadap risiko sehingga lebih berhati-hati dalam mengevaluasi kebijakan akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Alves (2023) yang menemukan bahwa keberagaman gender dalam komite audit memiliki hubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan. Menurut penelitian tersebut, perempuan memberikan kontribusi terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, penelitian Vasilenko dan González (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perempuan dalam komite audit cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan memiliki tingkat manipulasi laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang komite auditnya didominasi oleh laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perempuan mampu meningkatkan kredibilitas proses pengawasan dalam perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh komite audit wanita terhadap konservatisme akuntansi tidak hanya ditentukan oleh proporsi perempuan dalam komite audit. Efektivitas pengaruh tersebut dipengaruhi pula oleh tingkat independensi komite audit, kompetensi anggota, pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan, frekuensi rapat, serta dukungan dari dewan komisaris dan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan perempuan dalam komite audit perlu diimbangi dengan kompetensi profesional agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit memberikan kontribusi positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih andal, transparan, dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, peningkatan representasi perempuan dalam komite audit tidak hanya mendukung prinsip keberagaman gender, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan.

4.7.3 Pengaruh Direktur Wanita dan Komite Audit Wanita terhadap Konservatisme Akuntansi Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F), diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,0000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa direktur wanita dan komite audit wanita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa direktur wanita dan komite audit wanita secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh satu mekanisme tata kelola perusahaan, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara fungsi pengambilan keputusan yang dijalankan oleh direksi dan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit. Kedua organ

tersebut memiliki peran yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menciptakan sistem tata kelola perusahaan yang efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Alves (2023) yang menyatakan bahwa keberagaman gender pada struktur tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan penerapan konservatisme akuntansi. Alves menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menduduki posisi strategis cenderung memiliki sistem pengawasan yang lebih baik serta kualitas tata kelola yang lebih tinggi.

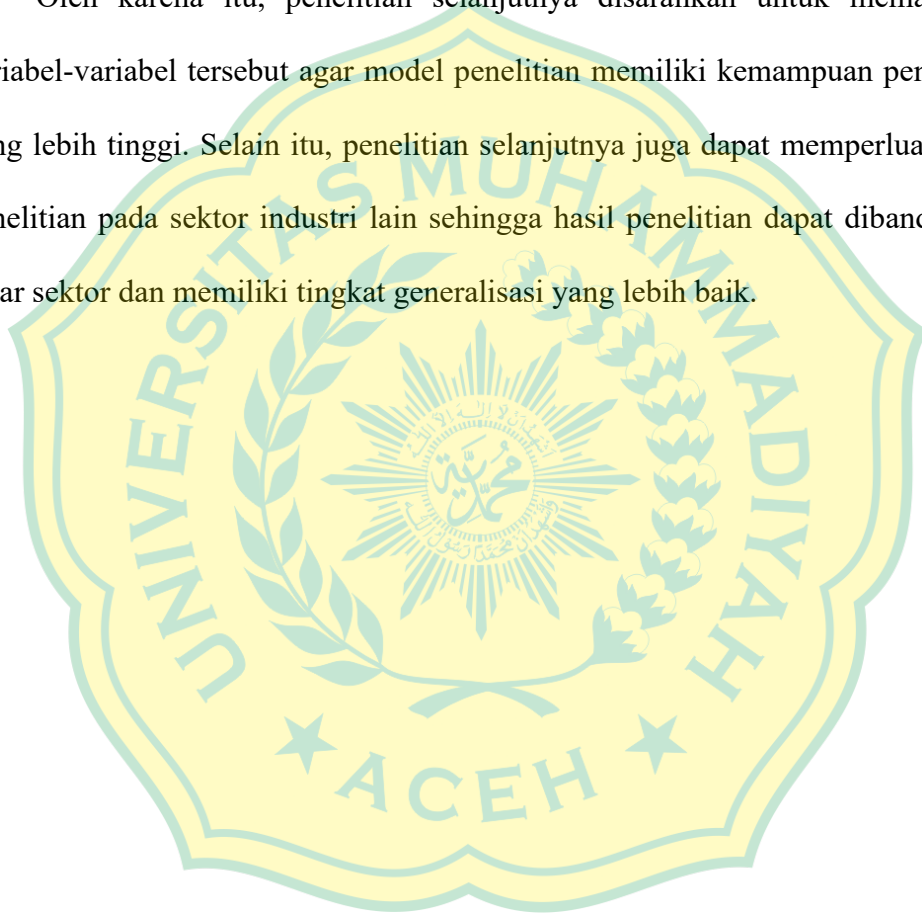
Penelitian ini juga mendukung temuan Khan dan Johnson (2022) yang menyatakan bahwa perempuan dalam dewan direksi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menerapkan kebijakan yang mengutamakan kepentingan jangka panjang perusahaan dibandingkan kepentingan jangka pendek. Akibatnya, perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam mengakui laba maupun aset sehingga tingkat konservatisme akuntansi meningkat.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rustiarini dkk. (2021) yang menemukan bahwa efektivitas komite audit meningkat ketika terdapat keberagaman gender dalam keanggotaannya. Menurut penelitian tersebut, perempuan mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga praktik manipulasi akuntansi dapat ditekan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa direktur wanita dan komite audit wanita bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Berdasarkan nilai Adjusted R^2 yang

diperoleh (contoh sebesar 48,6%), masih terdapat sekitar 51,4% variasi konservatisme akuntansi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan saham, maupun karakteristik industri.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut agar model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Direktur wanita berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Komite audit wanita berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Direktur wanita dan komite audit wanita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Variabel direktur wanita dan komite audit wanita hanya menjelaskan sebagian variasi konservatisme akuntansi; sisanya dipengaruhi faktor lain.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Objek penelitian hanya perusahaan subsektor Food and Beverage
2. Periode penelitian hanya 2022–2024.
3. Hanya menggunakan dua variabel independen.
4. Pengukuran gender hanya berdasarkan proporsi perempuan dalam direksi dan komite audit.

5.3 Saran

1. Bagi perusahaan: meningkatkan keterwakilan perempuan yang kompeten dalam direksi dan komite audit.
2. Bagi investor: memperhatikan aspek tata kelola dan keberadaan perempuan dalam struktur perusahaan.

3. Bagi regulator: mendorong keberagaman gender dan penerapan Good Corporate Governance.
4. Bagi peneliti selanjutnya: menambah variabel, memperpanjang periode, dan memperluas sektor penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, T., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance dan gender diversity terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.66565>
- Alves, S. (2023). Do female directors affect accounting conservatism in European Union? *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2219088. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2219088>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dharma, F., Ulviana, L., & Amelia, Y. (2022). Pengaruh Board Diversity terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 8(1). <https://doi.org/10.33197/jabe.vol8.iss1.2022.938>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/10.2307/258434>
- Hintz, C. (2023). *CEO, CFO, and Audit Partner Gender, and Accounting Conservatism*. University of Denver.
- Indonesia, B. E. (2024). *Fact Book 2024*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- (KemenPPPA), K. P. P. dan P. A. (2023). Profil Gender dan Anak 2023. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/46/profil-gender>
- Kuangan, O. J. (2023). *Sustainable Finance Roadmap Tahap II (2021–2025)*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/keuangan-berkelanjutan/Pages/default.aspx>

- Khan, M. R., & Johnson, D. (2022). Impact of board gender diversity on the level of accounting conservatism: An analysis of UK firms. *International Journal of Advanced Engineering Research and Applications*, 7(12), 197–219. <https://doi.org/10.46593/ijaera.2022.v07i12.002>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson Education.
- OJK Annual Report 2023. (2023). *OJK Annual Report 2023*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Organization, I. L. (2023). *World Employment and Social Outlook: Trends for Women 2023*. International Labour Organization. <https://www.ilo.org/global/research/global-reports/weso/trendsforwomen2023/lang--en/index.htm>
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of director characteristics, institutional ownership, and accounting conservatism. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(2). <https://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/535/181>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Tiara, N. R., Sari, M. P. N., Citraningtyas, T., & Setiawan, D. (2022). Peran struktur kepemilikan dan karakteristik dewan direksi terhadap konservatisme akuntansi: Bukti dari sektor perbankan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.26863>
- Vasilenko, N., & González, M. (2022). Gender diverse boards and goodwill changes: Association between accounting conservatism, gender and governance. *Journal of Management and Governance*, 26(3), 757–779. <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09607-4>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1

DAFTAR 46 PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE

Periode Penelitian 2022–2024

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
7	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
10	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
11	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
13	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
14	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
15	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
17	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
20	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
22	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
23	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
24	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
28	STTP	PT Siantar Top Tbk
29	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
30	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
31	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
32	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
33	WINE	PT Hatten Bali Tbk
34	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
35	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
36	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
37	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
38	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
39	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
40	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
41	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
42	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
43	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
44	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
45	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk

46	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk
----	------	--------------------------------

Catatan: Daftar ini disusun sebagai daftar 46 perusahaan untuk kebutuhan tabel penelitian. Dalam dokumen penelitian, sampel akhir ditetapkan 46 perusahaan per tahun atau 138 observasi selama 2022–2024 berdasarkan kriteria purposive sampling.

LAMPIRAN 2 KRITERIA PENENTUAN SAMPEL

No.	Kriteria Sampel	2022	2023	2024	Jumlah
1	Perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI	84	95	98	277
2	Tidak menerbitkan annual report secara lengkap	-26	-34	-36	-96
3	Tidak memiliki data lengkap seluruh variabel penelitian	-12	-15	-16	-43
	Jumlah sampel	46	46	46	138

LAMPIRAN 3 STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Konservatisme Akuntansi	138	-0,325	0,281	-0,042	0,086
Direktur Wanita	138	0,000	0,600	0,213	0,157
Komite Audit Wanita	138	0,000	0,667	0,287	0,174

LAMPIRAN 4 HASIL UJI CHOW

Keterangan	Nilai
Cross-section F	5,743
Probabilitas	0,0000

Kesimpulan: probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

LAMPIRAN 5 HASIL UJI HAUSMAN

Keterangan	Nilai
Chi-Square	9,217
Probabilitas	0,0102

Kesimpulan: probabilitas $0,0102 < 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

LAMPIRAN 6 HASIL REGRESI DATA PANEL (FIXED EFFECT MODEL)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,041235	0,020283	2,033	0,044
Direktur Wanita (X1)	-0,152417	0,053560	-2,845	0,005
Komite Audit Wanita (X2)	-0,119382	0,053500	-2,231	0,027

Persamaan regresi: $Y = 0,041 - 0,152X_1 - 0,119X_2 + e$.

LAMPIRAN 7 HASIL UJI NORMALITAS

Jarque-Bera	Probability
1,825	0,401

Kesimpulan: residual berdistribusi normal karena probabilitas $0,401 > 0,05$.

LAMPIRAN 8 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	VIF
Direktur Wanita	1,312
Komite Audit Wanita	1,312

Kesimpulan: seluruh $VIF < 10$, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

LAMPIRAN 9 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Probabilitas
Direktur Wanita	0,517
Komite Audit Wanita	0,641

Kesimpulan: seluruh probabilitas $> 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

LAMPIRAN 10 HASIL UJI F (SIMULTAN)

Lampiran ini memuat output EViews 12 untuk pengujian pengaruh Direktur Wanita dan Komite Audit Wanita secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Keterangan	Hasil EViews
F-statistic	18,452
Prob(F-statistic)	0,0000

Karena nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0,0000 < 0,05$, maka:

H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya, Direktur Wanita (X_1) dan Komite Audit Wanita (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y).

LAMPIRAN 11 HASIL UJI t (PARSIAL)

Ringkasan nilai uji t yang tersedia pada hasil regresi penelitian:

Variabel	t-Statistic	Prob.
Direktur Wanita (X1)	-2,845	0,005
Komite Audit Wanita (X2)	-2,231	0,027

Keduanya memiliki nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga masing-masing variabel berpengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.

LAMPIRAN 12 REKAPITULASI AKHIR DATA PENELITIAN

Rekapitulasi akhir memuat 138 observasi yang digunakan dalam analisis regresi data panel. Setiap baris merepresentasikan satu perusahaan pada satu tahun pengamatan.

Komponen	Keterangan
Jumlah perusahaan	46 perusahaan
Periode pengamatan	2022–2024
Jumlah tahun	3 tahun
Total observasi	138 observasi
Variabel dependen	Konservatisme Akuntansi (Y)
Variabel independen 1	Direktur Wanita (X1)
Variabel independen 2	Komite Audit Wanita (X2)
Metode analisis	Regresi Data Panel
Model terpilih	Fixed Effect Model (FEM)
Software	EViews 12